



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 59-67  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Penguatan Numerasi Digital Bagi Guru-Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Parhundalian-Jawadipar Kabupaten Simalungun Pada Kurikulum Merdeka Belajar**

**Eva Pasaribu<sup>1\*</sup>, Desi Sijabat<sup>2</sup>, D. Yuliana Sinaga<sup>3\*</sup>, Yoel Octobe Purba<sup>4</sup>, Lampola Sitorus P<sup>5</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia<sup>4</sup>

Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia<sup>5</sup>

Email: pasaribueva32@gmail.com<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

SD Negeri 091524 PNP Tonduhan dan SD Negeri 096140 Parhundalian di Kelurahan Parhundalian-Jawadipar Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sekolah tempat mahasiswa Prodi PGSD, FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melakukan pengabdian kepada masyarakat, dan sudah mengadakan MoU. Di Kelurahan Parhundalian-Jawadipar ada 2 sekolah dasar negeri akreditasi A. Urgensi dari PkM ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yakni pada kebutuhan dan minat peserta didik dengan memperhatikan konten, proses, produk, pendidik (guru atau dosen), dapat menyesuaikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan digitalisasi sebagai media pembelajar di kelas. Guru dan Digitalisasi menjadi satu kesatuan dalam Kurikulum Merdeka Belajar sehingga guru-guru harus mempersiapkan pembelajaran kelas digital dengan dibekali dengan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, lain sebagainya. Kecakapan pengguna (guru-guru) dalam numerasi digital mencakup mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, memanfaatkan dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai penggunaannya. Tujuan PkM ini adalah membekali guru-guru SD yang ada di Kelurahan Parhundalian-Jawadipar Kabupaten Simalungun.

**Kata Kunci:** *Penguatan literasi, numerasi, Tonduhan, Kurikulum merdeka*

### **Abstract**

SD Negeri 091524 PNP Tonduhan and SD Negeri 096140 Parhundalian in Parhundalian-Jawadipar Village, Simalungun Regency are one of the schools where students of the PGSD Study Program, FKIP HKBP Nommensen Pematangsiantar University carry out community service, and have entered into an MoU. In Parhundalian-Jawadipar Subdistrict there are 2 state elementary schools with A accreditation. The urgency of PkM is the Independent Learning Curriculum which emphasizes student-centred learning, namely on the needs and interests of students by paying attention to content, processes, products, educators (teachers or lecturers). ), can adjust the planning, implementation and assessment of the learning process by using digitalization as a learning medium in the classroom. Teachers and digitalization become one unit in the Independent Learning Curriculum so that teachers must prepare digital classroom learning by being equipped with user knowledge and skills in utilizing digital media, such as communication tools, internet networks, etc. The skills of users (teachers) in digital numeracy include working on, evaluating, using, utilizing wisely, intelligently, carefully and appropriately according to their use. The aim of this PkM is to equip elementary school teachers in Parhundalian-Jawadipar Subdistrict, Simalungun Regency.

**Keywords:** *Strengthening, numeracy literacy, Tonduhan, Independent curriculum*

Copyright: Eva Pasaribu, Desi Sijabat, D. Yuliana Sinaga, Yoel Octobe Purba, Lampola Sitorus P

## PENDAHULUAN

Nagori/Kelurahan Parhundalian-Jawadipar, Kabupaten Simalungun merupakan salah daerah prioritas Perguruan Tinggi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar untuk melakukan pengabdian kepada mahasiswa dan juga sudah mengadakan MoU dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat. Di Nagori/ Kelurahan Parhundalian-Jawadipar, kabupaten Simalungun ada sekitar 2 sekolah termasuk diantaranya SD Negeri 091524 PNP Tonduhan dan SD Negeri 091488 Parhundalian adalah sebuah sekolah yang berada di Kecamatan Hatonduhan.

Banyak guru tidak mampu menggunakan teknologi yang ada sehingga guru-guru harus mempersiapkan pembelajaran digital dengan dibekali dengan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, lain sebagainya. Kecakapan pengguna (guru-guru) dalam numerasi digital mencakup mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, memanfaatkan dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai penggunaannya. Setelah melihat dan mendengarkan masalah yang dialami oleh guru-guru dan mahasiswa PkM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar di SD Negeri 091524 PNP Tonduhan dan SD Negeri 091488 Parhundalian, maka kesempatan ini dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dosen Pendidikan Matematika dan dosen Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar berkoordinasi dan memfokuskan pengabdian ke sekolah ini dengan tujuan memberikan penguatan numerasi digital bagi guru-guru yang ada di sekolah ini dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas khusus dalam kelas digital.

Adapun tujuan prioritas pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen tersebut adalah untuk peningkatan kualitas guru dari segi kompetensi dan pelatihan numerasi digital dalam proses pembelajaran digital. Dari segi kompetensi guru nantinya guru akan dilatih langkah-langkah membuat numerasi digital. Literasi digital menjadi satu kesatuan yang tidak terlepas dari Kurikulum Merdeka Belajar. Digitalisasi dan guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan karena pemanfaatan literasi digital selain menjadi kebutuhan zaman ini juga menjadi penunjang profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi (pengamatan) saya yang lakukan di di SD Negeri 091524 PNP Tonduhan dan SD Negeri 091488 Parhundalian : (1) tidak ada lab komputer; (2) tidak ada komputer hanya ada mesin cetak/printing; (3) tidak ada infokus; dan (4) tidak ada ruang media. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu lab komputer, komputer, infokus, ruang media untuk mengatasinya. Penggunaan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SD Negeri 091524 PNP Tonduhan dan SD Negeri 091488 Parhundalian, Kecamatan Parhundalian-Jawadipar, Kabupaten Simalungun. "Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Pendapat tersebut disambung oleh Azhar Arsyad [1]. Guru-guru di SD Negeri 091524 PNP Tonduhan dan SD Negeri 091488 Parhundalian, Kecamatan Parhundalian-Jawadipar, Kabupaten Simalungun juga kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kelas digital karena kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi sekaligus kurangnya pemahaman dalam penggunaannya.

Oleh sebab itu diperlukan kecakapan digital oleh guru yang mengajar di tingkat sekolah dasar untuk memaksimalkan hasil dan tujuan pembelajaran. Pendapat ini juga sesuai dengan pendapat Restio Sidebang dkk tahun 2021 yang mengadakan penelitian kesulitan dosen selama pembelajaran digital pada mata kuliah pembelajaran tematik pada jurusan PGSD Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar [3]. Perlunya penguatan numerasi digital di tingkat sekolah dasar juga didukung oleh penelitian Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk yang menyatakan bahwa perkembangan numerasi digital dapat dimanfaatkan sebagai persiapan SDM yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan zaman.

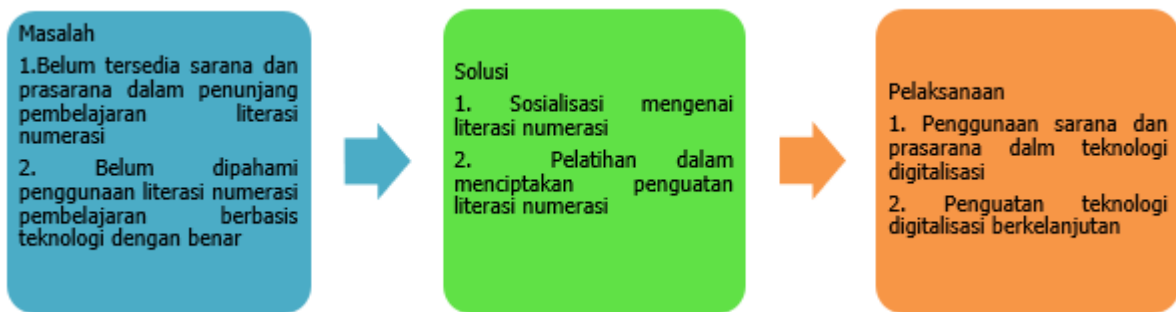
Dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam hal ini guru-guru di bidang pendidikan yaitu dengan cara memanfaatkan penggunaan digital sebagai penyongsong dan pendukung dalam dunia pendidikan. Dengan tujuan pendidikan dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu mengikuti perkembangan yang ada [2]. Numerasi digital dapat dijadikan sebagai

kurikulum sekolah dengan memanfaatkan sarana/prasarana sebagai media pembelajaran berbasis digital untuk melatih keterampilan siswa. Pemanfaatan numerasi digital sebagai kurikulum selain untuk kebutuhan tuntutan zaman, numerasi digital juga lebih efektif bagi pembelajaran di zaman ini karena pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil survei dan pendekatan sebelumnya terhadap mitra, maka permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut : 1. Belum tersedia sarana dan prasarana dalam penggunaan numerasi digital (media pembelajaran) dengan benar dalam proses pembelajaran daring maupun luring. 2. Belum dipahami penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan benar. Permasalahan yang sering hadapi guru-guru dalam dua tahun terakhir ini ditambah dengan situasi pasca pandemi Covid-19 tidak tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan sebagai media pembelajaran dan tidak ada sosialisasi/pelatihan bagi guru-guru dalam penggunaannya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi/numerasi digital yang digunakan semaksimal mungkin, guru-guru terkesan tidak memiliki skil dalam mengelola secara maksimal, dengan diadakannya pengabdian masyarakat oleh tim yang di biyai oleh Yayasan Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar maka diharapkan guru- guru akan lebih maksimal dalam menggunakan dan menambah pengetahuan/skill bagi para guru-guru Sekolah Dasar di kelurahan Parhundalian-Jawadipar sebagai upaya pemerintah dalam membantu kebutuhan guru-guru hal ini juga membuktikan bahwa dosen dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar hadir dan mampu membantu keluhan dan memberi solusi bagi guru-guru sehingga sesuai dengan visi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu menghasilkan guru SD yang profesional di tingkat regional berbasis teknologi informasi dalam melaksanakan tridharma dan visi Universitas menjadi Universitas Unggul dan Berdaya saing bagi Universitas lain serta pemenuhan Tugas Tridharma bagi Dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat dan kehadiran prodi PGSD, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Ekonomi FKIP-UHKBPNP telah mendorong kemajuan ekonomi masyarakat di Indonesia secara umum, dan secara khusus di Pemerintahan Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara [6]. Penguatan numerasi digital menjadi masalah utama terhadap peningkatan kualitas guru-guru di sekolah dasar seiring dengan perkembangan zaman berbasis teknologi. Fokus pengabdian dilakukan kepada guru-guru yang ada di Sekolah Dasar khususnya di SD Negeri 091524 PNP Tonduhan dan SD Negeri 091488 Parhundalian, Kecamatan Parhundalian-Jawadipar, Kabupaten Simalungun. Strategi pencapaian yang dilakukan dengan mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan lain yaitu dengan SD Negeri 091524 PNP Tonduhan dan SD Negeri 091488 Parhundalian. Adanya Indikator Kinerja Utama pengabdian ini sesuai dengan fokus yaitu adanya pengabdian yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada setiap semester yang sesuai dengan roadmap penelitian PGSD dan adanya dosen yang mendapatkan hibah pengabdian Dikti.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: pendidikan tentang literasi numerasi baik sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik; pelatihan penguatan literasi numerasi dengan tahapan: 1. Pelatihan pemahaman dan kecakapan serta pendampingan pada mitra 2. Proses penggunaan penguatan literasi numerasi, terbagi atas tiga tahapan yaitu proses persiapan alat dan bahan, proses praktik penggunaan serta 3. Penguatan hingga perlu di perhatikan adalah tingkat kecakapan setiap guru. Subyek program PKM ini adalah guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Parhundalian-Jawadipar Kabupaten Simalungun. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 5 dosen dari disiplin ilmu yaitu PGSD, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Ekonomi dan 5 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



**Gambar 1. Masalah, Solusi dan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Adapun tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu:

1. Tahap 1. Diskusi Menemukan Masalah
2. Tahap 2. Sosialisasi
3. Tahap 3. Pelatihan
4. Tahap 4. Pendampingan I
5. Tahap 5. Pendampingan II
6. Tahap 6. Evaluasi

Mitra memegang peran penting dalam kegiatan pengabdian ini. Keberhasilan kegiatan ini tergantung kepada mitra. Hasil iptek yang berasal dari perguruan tinggi harus di implementasikan kepada masyarakat/mitra. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini berperan dalam menyediakan bukan hanya di lokasi sekolah, penyediaan sarana dan prasarana Penguatan Numerasi Digital Bagi Guru-Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Parhundalian-Jawadipar Kabupaten Simalungun Pada Kurikulum Merdeka Belajar juga dilakukan mitra. Partipasi mitra dimulai dari awal kegiatan, yang dimulai dari penyuluhan sampai dengan monitoring. Kesediaan guru-guru mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir sangat diharapkan.

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat bergantung kepada kerjasama mitra. Faktor penentu keberhasilan penguatan literasi dapat dilihat dari kesungguhan dan karya yang dihasilkan oleh mitra/guru-guru. Keberhasilan program baik secara fisik maupun respon mitra program dan masyarakat setempat. Dengan demikian terciptalah guru yang melek intelektual dan mampu mengelola mengelola sarana dan prasarana karena merupakan salah satu penunjang profesionalisme guru dan menunjang proses Penguatan Numerasi Digital Bagi Guru-Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Parhundalian-Jawadipar Kabupaten Simalungun Pada Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil dari pengabdian ini guru-guru mampu dan melek teknologi dalam proses pembelajaran secara mandiri, sehingga kecakapan dalam pemanfaatan teknogi berbasis digital

**Tabel 1. Susunan Organisasi, Pembagian Tugas Tim Pengabdian dan Potensi Rekognisi SKS Mahasiswa**

| No | Nama  | Instansi Asal                              | Bidang Ilmu                          | Alokasi jam/waktu (Minggu) | Uraian Tugas  |
|----|---|--|--------------------------------------|----------------------------|---|
| 1  | Eva Pasaribu, S.Pd., M.Pd/ NIDN. 0128089201 | Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar | Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) | 15 am                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinir dan mengarahkan anggota dan tim peneliti lainnya</li> <li>2. Memandu</li> </ol> |

| No | Nama   | Instansi Asal                              | Bidang Ilmu                             | Alokasi jam/waktu (Minggu) | Uraian Tugas   |
|----|--|--|---|----------------------------|--|
|    |  |  |   |                            | proses penguatan dan pelatihan   |
| 2  | Desi Sijabat, S.Pd., M.Pd/NIDN. 0119129201       | Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar | Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)    | 12 Jam                     | 1. Merancang dan mendesain proses penguatan dan pelatihan<br>2. Menyusun laporan |
| 3  | D. Yuliana Sinaga, S.Pd., M.Pd/ NIDN. 0115079102 | Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar | Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)    | 12 am                      | 1. Merancang dan mendesain proses penguatan dan pelatihan<br>2. Menyusun laporan |
| 4  | Yoel Octobe Purba, S.Pd., M.Pd/NIDN. 0110108702  | Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar | Pendidikan Matematika                   | 12 am                      | 1. Merancang dan mendesain proses penguatan dan pelatihan<br>2. Menyusun laporan |
| 5  | Lampola Sitorus, S.Pd., M.Si/ NIDN. 0106108902   | Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar | Pendidikan Ekonomi                      | 12 am                      | 1. Merancang dan mendesain proses penguatan dan pelatihan<br>2. Menyusun laporan |
| 6  | Herlina Tinambunan/2201010073                    | Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar | Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar | 6 Jam                      | 1. Menyusun laporan<br>2. Dokumentasi  |
| 7  | Morinda Harianja/2201010046                      | Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar | Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar | 6 Jam                      | 1. Menyusun laporan<br>2. Dokumentasi  |
| 8  | Jhony Ezra                                       | Universitas HKBP                           | Mahasiswa                               | 6 Jam                      | 1. Menyusun  |

| No | Nama                        | Instansi Asal                              | Bidang Ilmu                             | Alokasi jam/waktu (Minggu) | Uraian Tugas                          |
|----|-----------------------------|--|---|----------------------------|---------------------------------------|
|    | Tambunan/2201010078         | Nommensen Pematangsiantar                  | Pendidikan Guru Sekolah Dasar           |                            | laporan<br>2. Dokumentasi             |
| 9  | Yohana Sianturi/2201010055  | Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar | Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar | 6 Jam                      | 1. Menyusun laporan<br>2. Dokumentasi |
| 10 | Jeremia Sianipar/2201010070 | Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar | Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar | 6 Jam                      | 1. Menyusun laporan<br>2. Dokumentasi |

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan agar guru-guru dalam penguatan literasi numerasi di sekolah dasar. Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Pembelajaran Aktif
2. Integrasi Literasi dan Numerasi dalam Pelajaran Lintas Mata Pelajaran
3. Memanfaatkan Teknologi Pendidikan
4. Menyediakan Umpan Balik yang Konstruktif
5. Mendorong Literasi dan Numerasi di Luar Kelas.

Kegiatan penyuluhan selama 2 hari sejak Rabu-Kamis, 08-09 Februari 2024 bertempat di SD Negeri 091524 PNP Tonduhan. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Ibu Tiodor Sinaga, S.Pd sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 091524 PNP Tonduhan. Hari pertama merupakan sosialisasi tentang informasi mengenai Literasi Numerasi dan dilanjutkan dengan mengimplementasikan penguatan literasi numerasi sebagai media pembelajaran di SD. Sikap para guru sangat baik dan terbuka bahkan sangat antusias. Hal tersebut terlihat dari ekspresi mereka yang setia mendengarkan dan memperhatikan ceramah para narasumber.

Dalam sosialisasi yang diberikan bahwa upaya sosialisasi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memberikan proses belajar mengajar yang lebih menarik dengan memanfaatkan aplikasi yang bersinergis dengan informasi mengenai penguatan literasi numerasi. Media ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selain itu Kegiatan belajar mengajar dengan literasi digital ini membantu guru melakukan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik seperti tatap muka di kelas. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat menjadi efektif dan menyenangkan bagi anak-anak khususnya sekolah dasar.

Berikut dokumentasi kegiatan penyampaian materi kepada guru-guru. Tujuan kegiatan ini guru-guru mampu memahami pemanfaatan Internet untuk bahan ajar, mencari, menyeleksi, dan mengunduh sumber belajar dari Internet yang bermutu tinggi. Berikut dokumentasi kegiatan ceramah dan diskusi:



Gambar 2. Pamflet SD Negeri 091524 PNP Tonduhan

Pada kegiatan workshop, peserta pelatihan dibimbing untuk membuat media pembelajaran. Pada sesi pertama kegiatan workshop, setiap guru diminta untuk menentukan topik pembelajaran tematik sebagai bahan ajar yang akan dibuat. Kemudian peserta diminta mencari sumber bahan ajar dari Internet baik yang berupa media tulisan, gambar, ataupun video. Pada sesi kedua, setiap kelompok membuat bahan berupa penguatan literasi numerasi yang materinya berasal dari buku pegangan guru pembelajaran tematik dengan cukup baik.



Gambar 3. Guru SD Negeri 091524 PNP Tonduhan



Gambar 4. Foto Salah Satu Guru Panutan Ibu Morina Gultom





Gambar 5. Foto Ketua Peneliti di lokasi SD Negeri 091524 PNP Tonduhan

## SIMPULAN

Setelah diberikan penjelasan mengenai media animasi, maka persepsi guru-guru dalam menghadapi era digitalisasi yang menuntut penggunaan aplikasi digital semakin terjawab. Guru-guru menjadi mendapatkan wawasan yang lebih luas dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa, sehingga pembelajaran dapat dicerna oleh siswa dan tersampaikan dengan baik. Hasil dari survey tersebut adalah:

Tabel 2. Tingkat kebermanfaatan kegiatan sosialisasi di SD 091537 Hutabayu

| No | Tingkat Kebermanfaatan | Presentasi |
|----|------------------------|------------|
| 1  | Sangat bermanfaat      | 95%        |
| 2  | Bermanfaat             | 5%         |
| 3  | Kurang bermanfaat      | 0          |
| 4  | Tidak bermanfaat       | 0          |

Pada tabel di atas terlihat jelas bahwa manfaat kegiatan sosialisasi ini sangat besar. Mayoritas peserta sosialisasi 95% menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Artinya, guru-guru sudah menyadari penguatan literasi numerasi sangat membantu pelaksanaan pembelajaran bahasa. Sebanyak 5% menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini bermanfaat. Kegiatan ini memberikan informasi yang baru bagi seluruh peserta bahwa penguatan literasi numerasi bisa digunakan dalam membantu guru dalam mengajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Para Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala SD Negeri 091524 PNP Tonduhan dan Kepala SD Negeri 096140 Parhundalian serta guru-guru dari kedua sekolah tersebut atas izin dan kerjasama sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dan para pelaku PkM juga tidak lupa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dana dan kesempatan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL)*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen.
- Herman, H., Silalahi, D. E., and Sinaga, Y. K. (2022). Collaborative Teacher and Students Sebagai Realisasi Pembelajaran Inovatif. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 267-272. DOI: 10.47679/ib.2023408
- <http://www.kompas.com/edu/read/2020/05/03/mendikbud-dan-najwa-hihab-ini-dampak-positif-negatif-corona-di?page=all>
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika



Aditama.

- Menteri Agama RI. (2020). *Surat Edaran Menteri Agama No. 2 Tahun (tentang Penyesuaian Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease ( Covid-19 ) pada Kementrian Agama*. Jakarta.
- Sikumbang, Y. (2020). *Sisi Positif Covid-19 bagi Dunia Pendidikan*. Padang : Padek. Jawa Pos. Co.
- Suteki. (2020). *7 Dampak Positif Pandemi Covid-19 Bagi Dunia Pendidikan*. Suteki.co.id.
- Wijaya, L. D. (Editor: Endri Kurniati). (2020). *Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak jauh Selama Pandemi Covid-19*. Jakarta : Tempo. Co.
- Fadhli, Y. R., & Yoenanto, N. H. (2021). Efektivitas pelatihan contextual teaching and learning (CTL) guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Pulau Sebatik. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), 1-11.
- Komalasari, K.(2012). The Effect Of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Skills. *Internasional Journal for Educational Studies*.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media